

Majjhima Nikāya

8. Sallekha Sutta

Penghapusan

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika.

Kemudian, pada malam harinya, Yang Mulia Mahā Cunda bangkit dari meditasi dan mendatangi Sang Bhagavā. Setelah bersujud pada Sang Bhagavā ia duduk di satu sisi dan berkata kepada Beliau:

"Yang Mulia, berbagai pandangan muncul di dunia berkaitan dengan doktrin-doktrin tentang diri atau doktrin-doktrin tentang dunia. Sekarang apakah meninggalkan dan melepaskan pandangan-pandangan itu terjadi dalam diri seorang bhikkhu yang memperhatikan hanya pada bagian permulaan dari latihan meditasinya?"

"Cunda, sehubungan dengan berbagai pandangan muncul di dunia yang berkaitan dengan doktrin-doktrin tentang diri atau doktrin-doktrin tentang dunia: jika objek yang sehubungan dengannya pandangan-pandangan itu muncul, di mana pandangan-pandangan itu berlandaskan, dan di mana pandangan-pandangan itu diterapkan dilihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar sebagai berikut: 'Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku,' maka meninggalkan dan melepaskan pandangan-pandangan itu terjadi.

Delapan Pencapaian

"Adalah mungkin di sini, Cunda, bahwa dengan cukup terasing dari kenikmatan-kenikmatan indrawi, terasing dari kondisi-kondisi tidak bermanfaat, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, yang

disertai dengan pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari keterasingan. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan' dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang menyenangkan di sini dan saat ini' dalam Disiplin Yang Mulia. (*penghapusan kilesa*)

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan diamnya pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, seorang bhikkhu di sini masuk dan berdiam dalam jhāna ke dua, yang memiliki keyakinan-diri dan keterpusatan pikiran tanpa pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari penyatuan pikiran. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan' dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang menyenangkan di sini dan saat ini' dalam Disiplin Yang Mulia.

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan meluruhnya sukacita, seorang bhikkhu di sini masuk dan berdiam dalam ketenangseimbangan, dan penuh perhatian dan penuh kewaspadaan, masih merasakan kenikmatan pada jasmani, ia masuk dan berdiam dalam jhāna ke tiga, yang sehubungan dengannya para mulia menyatakan: 'Ia memiliki kediaman yang menyenangkan yang memiliki ketenangseimbangan dan penuh perhatian.' Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan' dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang menyenangkan di sini dan saat ini' dalam Disiplin Yang Mulia.

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan, dan dengan pelenyapan sebelumnya atas kegembiraan dan kesedihan, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna ke empat, yang memiliki bukan-kesakitan-juga-bukan-kenikmatan dan kemurnian perhatian karena ketenangseimbangan. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam

penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang menyenangkan di sini dan saat ini' dalam Disiplin Yang Mulia.

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan sepenuhnya melampaui persepsi bentuk, dengan lenyapnya persepsi kontak indrawi, dengan tanpa-perhatian pada persepsi keberagaman, menyadari bahwa 'ruang adalah tanpa batas,' seorang bhikkhu di sini masuk dan berdiam dalam landasan ruang tanpa batas. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang damai' dalam Disiplin Yang Mulia.

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan sepenuhnya melampaui landasan ruang tanpa batas, menyadari bahwa 'kesadaran adalah tanpa batas,' seorang bhikkhu di sini masuk dan berdiam dalam landasan kesadaran tanpa batas. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan' dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang damai' dalam Disiplin Yang Mulia.

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan sepenuhnya melampaui landasan kesadaran tanpa batas, menyadari bahwa 'tidak ada apa-apa,' seorang bhikkhu di sini masuk dan berdiam dalam landasan ketiadaan. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan' dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang damai' dalam Disiplin Yang Mulia.

"Adalah mungkin di sini bahwa dengan sepenuhnya melampaui landasan ketiadaan, seorang bhikkhu di sini masuk dan berdiam dalam landasan bukan persepsi pun bukan tanpa-persepsi. Ia mungkin berpikir bahwa: 'Aku berdiam dalam penghapusan.' Tetapi bukan pencapaian-pencapaian ini yang disebut 'penghapusan dalam Disiplin Yang Mulia: ini disebut 'kediaman yang damai' dalam Disiplin Yang Mulia.

Penghapusan

"Sekarang, Cunda, ini adalah penghapusan yang harus engkau praktikkan:

(1) 'Orang lain akan bertindak kejam; di sini kita tidak akan bertindak kejam': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(2) 'Orang lain akan membunuh makhluk-makhluk hidup; di sini kita harus menghindari pembunuhan makhluk-makhluk hidup': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(3) 'Orang lain akan mengambil apa yang tidak diberikan; di sini kita harus menghindari mengambil apa yang tidak diberikan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(4) 'Orang lain tidak selibat; di sini kita harus selibat': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(5) 'Orang lain akan mengatakan kebohongan; di sini kita harus menghindari kebohongan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(6) 'Orang lain akan mengucapkan fitnah; di sini kita harus menghindari mengucapkan fitnah': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(7) 'Orang lain akan berkata-kata kasar; di sini kita harus menghindari berkata-kata kasar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(8) 'Orang lain akan bergosip; di sini kita harus menghindari gosip': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(9) 'Orang lain akan tamak; di sini kita tidak boleh tamak': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(10) 'Orang lain akan memiliki permusuhan; di sini kita harus tanpa permusuhan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(11) 'Orang lain akan memiliki pandangan salah; di sini kita harus memiliki pandangan benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(12) 'Orang lain akan memiliki kehendak salah; di sini kita harus memiliki kehendak benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(13) 'Orang lain akan memiliki ucapan salah; di sini kita harus memiliki ucapan benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(14) 'Orang lain akan memiliki perbuatan salah; di sini kita harus memiliki perbuatan benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(15) 'Orang lain akan memiliki penghidupan salah di sini; di sini kita harus memiliki penghidupan benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(16) 'Orang lain akan memiliki usaha salah; di sini kita harus memiliki usaha benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(17) 'Orang lain akan memiliki perhatian salah; di sini kita harus memiliki perhatian benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(18) 'Orang lain akan memiliki penyatuan pikiran salah; di sini kita harus memiliki penyatuan pikiran benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(19) 'Orang lain akan memiliki pengetahuan salah; di sini kita harus memiliki pengetahuan benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(20) 'Orang lain akan memiliki kebebasan salah; di sini kita harus memiliki kebebasan benar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(21) 'Orang lain akan dikuasai oleh kelambanan dan ketumpulan; di sini kita harus terbebas dari kelambanan dan ketumpulan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(22) 'Orang lain akan gelisah; di sini kita tidak boleh gelisah': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(23) 'Orang lain akan merasa ragu-ragu; di sini kita harus melampaui keragu-raguan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(24) 'Orang lain akan marah; di sini kita tidak boleh marah': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(25) 'Orang lain akan kesal; di sini kita tidak boleh kesal': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(26) 'Orang lain akan bersikap meremehkan; di sini kita tidak boleh bersikap meremehkan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(27) 'Orang lain akan congkak; di sini kita tidak boleh congkak': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(28) 'Orang lain akan merasa iri; di sini kita tidak boleh iri': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(29) 'Orang lain akan bersifat serakah; di sini kita tidak boleh serakah': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(30) 'Orang lain akan menipu; di sini kita tidak boleh menipu': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(31) 'Orang lain akan curang; di sini kita tidak boleh curang': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(32) 'Orang lain akan keras-kepala; di sini kita tidak boleh keras-kepala': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(33) 'Orang lain akan angkuh; di sini kita tidak boleh angkuh': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

(34) 'Orang lain akan sulit dinasihati; di sini kita harus mudah dinasihati': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

- (35) 'Orang lain akan memiliki teman-teman jahat; di sini kita harus memiliki teman-teman baik': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (36) 'Orang lain akan lalai; di sini kita harus rajin': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (37) 'Orang lain akan tidak berkeyakinan; di sini kita harus berkeyakinan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (38) 'Orang lain akan tidak memiliki rasa malu; di sini kita harus memiliki rasa malu': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (39) 'Orang lain akan tidak memiliki rasa takut melakukan perbuatan salah; di sini kita harus takut melakukan perbuatan salah': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (40) 'Orang lain akan sedikit belajar; di sini kita harus banyak belajar': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (41) 'Orang lain akan malas; di sini kita harus bersemangat': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (42) 'Orang lain akan tanpa perhatian; di sini kita harus kokoh dalam perhatian': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (43) 'Orang lain akan tanpa kebijaksanaan; di sini kita harus memiliki kebijaksanaan': penghapusan harus dipraktikkan demikian.
- (44) 'Orang lain akan terikat pada pandangan-pandangan mereka sendiri, menggenggamnya erat-erat, dan melepaskannya dengan susah-payah; kita tidak boleh terikat pada pandangan-pandangan kita sendiri atau menggenggamnya erat-erat, melainkan harus melepaskannya dengan mudah': penghapusan harus dipraktikkan demikian.

Kecondongan Pikiran

"Cunda, Aku katakan bahwa bahkan kecondongan pikiran pada kondisi-kondisi bermanfaat adalah bermanfaat besar, apalagi tindakan-tindakan perbuatan dan ucapan yang selaras dengan keadaan pikiran demikian? Oleh Karena itu, Cunda:

- (1) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan kejam; di sini kita tidak boleh kejam.'
- (2) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan membunuh makhluk-makhluk hidup; di sini kita harus menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup.'
- (3) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan mengambil apa yang tidak diberikan; di sini kita harus menghindari mengambil apa yang tidak diberikan'.
- (4) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain tidak selibat; di sini kita harus selibat'.
- (5) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan mengatakan kebohongan; di sini kita harus menghindari kebohongan'.
- (6) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan mengucapkan fitnah; di sini kita harus menghindari mengucapkan fitnah'.
- (7) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan berkata-kata kasar; di sini kita harus menghindari berkata-kata kasar'.
- (8) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan bergosip; di sini kita harus menghindari gosip'.
- (9) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan tamak; di sini kita tidak boleh tamak'.
- (10) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki permusuhan; di sini kita harus tanpa permusuhan'.

- (11) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki pandangan salah; di sini kita harus memiliki pandangan benar'.
- (12) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki kehendak salah; di sini kita harus memiliki kehendak benar'.
- (13) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki ucapan salah; di sini kita harus memiliki ucapan benar'.
- (14) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki perbuatan salah; di sini kita harus memiliki perbuatan benar'.
- (15) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki penghidupan salah di sini; di sini kita harus memiliki penghidupan benar'.
- (16) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki usaha salah; di sini kita harus memiliki usaha benar'.
- (17) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki perhatian salah; di sini kita harus memiliki perhatian benar'.
- (18) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki penyatuan pikiran salah; di sini kita harus memiliki penyatuan pikiran benar'.
- (19) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki pengetahuan salah; di sini kita harus memiliki pengetahuan benar'.
- (20) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki kebebasan salah; di sini kita harus memiliki kebebasan benar'.
- (21) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan dikuasai oleh kelambanan dan ketumpulan; di sini kita harus terbebas dari kelambanan dan ketumpulan'.
- (22) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan gelisah; di sini kita tidak boleh gelisah'.

(23) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan merasa ragu-ragu; di sini kita harus melampaui keragu-raguan'.

(24) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan marah; di sini kita tidak boleh marah'.

(25) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan kesal; di sini kita tidak boleh kesal'.

(26) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan bersikap meremehkan; di sini kita tidak boleh bersikap meremehkan'.

(27) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan congkak; di sini kita tidak boleh congkak'.

(28) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan merasa iri; di sini kita tidak boleh iri'.

(29) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan bersifat serakah; di sini kita tidak boleh serakah'.

(30) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan menipu; di sini kita tidak boleh menipu'.

(31) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan curang; di sini kita tidak boleh curang'.

(32) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan keras-kepala; di sini kita tidak boleh keras-kepala'.

(33) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan angkuh; di sini kita tidak boleh angkuh'.

(34) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan sulit dinasihati; di sini kita harus mudah dinasihati'.

- (35) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan memiliki teman-teman jahat; di sini kita harus memiliki teman-teman baik'.
- (36) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan lalai; di sini kita harus rajin'.
- (37) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan tidak berkeyakinan; di sini kita harus berkeyakinan'.
- (38) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan tidak memiliki rasa malu; di sini kita harus memiliki rasa malu'.
- (39) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan tidak memiliki rasa takut melakukan perbuatan salah; di sini kita harus takut melakukan perbuatan salah'.
- (40) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan sedikit belajar; di sini kita harus banyak belajar'.
- (41) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan malas; di sini kita harus bersemangat'.
- (42) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan tanpa perhatian; di sini kita harus kokoh dalam perhatian'.
- (43) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan tanpa kebijaksanaan; di sini kita harus memiliki kebijaksanaan'.
- (44) Pikiran harus condong pada: 'Orang lain akan terikat pada pandangan-pandangan mereka sendiri, menggenggamnya erat-erat, dan melepaskannya dengan susah-payah; kita tidak boleh terikat pada pandangan-pandangan kita sendiri atau menggenggamnya erat-erat, melainkan harus melepaskannya dengan mudah.'

Penghindaran

"Cunda, misalkan terdapat jalan setapak yang tidak rata dan ada jalan setapak lainnya yang rata untuk menghindari jalan setapak yang tidak rata; dan misalkan terdapat penyeberangan sungai yang tidak rata dan ada penyeberangan sungai lain yang rata untuk menghindari penyeberangan sungai yang tidak rata. Demikian pula:

- (1) Seseorang yang terbiasa kejam memiliki ketidak-kejaman untuk menghindarinya.
- (2) Seseorang yang terbiasa membunuh makhluk-makhluk hidup memiliki penghindaran dari pembunuhan untuk menghindarinya.
- (3) Seseorang yang terbiasa mengambil apa yang tidak diberikan memiliki penghindaran dari mengambil apa yang tidak diberikan untuk menghindarinya.
- (4) Seorang yang tidak selibat memiliki selibat untuk menghindarinya.
- (5) Seorang yang terbiasa berbohong memiliki penghindaran dari berbohong untuk menghindarinya.
- (6) Seorang yang terbiasa mengucapkan fitnah memiliki penghindaran dari mengucapkan fitnah untuk menghindarinya.
- (7) Seorang yang terbiasa berkata kasar memiliki penghindaran dari berkata kasar untuk menghindarinya.
- (8) Seorang yang terbiasa bergosip memiliki penghindaran dari bergosip untuk menghindarinya.
- (9) Seorang yang terbiasa tamak memiliki sifat tidak tamak untuk menghindarinya.
- (10) Seorang yang terbiasa bermusuhan memiliki tanpa-permusuhan untuk menghindarinya.

(11) Seorang yang terbiasa berpandangan salah memiliki pandangan benar untuk menghindarinya.

(12) Seorang yang terbiasa berkehendak salah memiliki kehendak benar untuk menghindarinya.

(13) Seorang yang terbiasa berucap salah memiliki ucapan benar untuk menghindarinya.

(14) Seorang yang terbiasa berbuat salah memiliki perbuatan benar untuk menghindarinya.

(15) Seorang yang terbiasa berpenghidupan salah memiliki penghidupan benar untuk menghindarinya.

(16) Seorang yang terbiasa berusaha salah memiliki usaha benar untuk menghindarinya.

(17) Seorang yang terbiasa berperhatian salah memiliki perhatian benar untuk menghindarinya.

(18) Seorang yang terbiasa berpenyatuan pikiran yang salah memiliki penyatuan pikiran benar untuk menghindarinya.

(19) Seorang yang terbiasa berpengetahuan salah memiliki pengetahuan benar untuk menghindarinya.

(20) Seorang yang terbiasa berkebebasan salah memiliki kebebasan benar untuk menghindarinya.

(21) Seorang yang terbiasa dengan kelambanan dan ketumpulan memiliki kebebasan dari kelambanan dan ketumpulan untuk menghindarinya.

(22) Seorang yang terbiasa dengan kegelisahan memiliki ketidak-gelisahan untuk menghindarinya.

- (23) Seorang yang terbiasa dengan keragu-raguan memiliki keadaan yang melampaui keragu-raguan untuk menghindarinya.
- (24) Seorang yang terbiasa dengan kemarahan memiliki ketidak-marahan untuk menghindarinya.
- (25) Seorang yang terbiasa dengan kekesalan memiliki ketidak-kesalan untuk menghindarinya.
- (26) Seorang yang terbiasa bersikap meremehkan memiliki sikap tidak-meremehkan orang lain untuk menghindarinya.
- (27) Seorang yang terbiasa bersikap congkak memiliki sikap tidak congkak untuk menghindarinya.
- (28) Seorang yang terbiasa iri memiliki ketidak-irian untuk menghindarinya.
- (29) Seorang yang terbiasa tamak memiliki ketidak-tamakan untuk menghindarinya.
- (30) Seorang yang terbiasa menipu memiliki sikap tidak-menipu untuk menghindarinya.
- (31) Seorang yang terbiasa curang memiliki sikap tidak-curang untuk menghindarinya.
- (32) Seorang yang terbiasa bersifat keras-kepala memiliki ketidak-keras-kepalaan untuk menghindarinya.
- (33) Seorang yang terbiasa bersifat angkuh memiliki ketidak-angkuhan untuk menghindarinya.
- (34) Seorang yang terbiasa sulit dinasihati memiliki sifat mudah dinasihati untuk menghindarinya.
- (35) Seorang yang terbiasa bergaul dengan teman-teman jahat memiliki pergaulan dengan teman-teman baik untuk menghindarinya.

(36) Seorang yang terbiasa lalai memiliki ketekunan untuk menghindarinya.

(37) Seorang yang terbiasa tidak berkeyakinan memiliki keyakinan untuk menghindarinya.

(38) Seorang yang terbiasa tidak merasa malu memiliki rasa malu untuk menghindarinya.

(39) Seorang yang terbiasa merasa tidak takut melakukan perbuatan salah memiliki rasa takut melakukan perbuatan salah untuk menghindarinya.

(40) Seorang yang terbiasa sedikit belajar memiliki banyak belajar untuk menghindarinya.

(41) Seorang yang terbiasa malas memiliki pembangkitan kegigihan untuk menghindarinya.

(42) Seorang yang terbiasa tanpa perhatian memiliki penegakan perhatian untuk menghindarinya.

(43) Seorang yang terbiasa tanpa kebijaksanaan memiliki perolehan kebijaksanaan untuk menghindarinya.

(44) Seorang yang terikat pada pandangan-pandangan mereka sendiri, yang menggenggamnya erat-erat dan melepaskannya dengan susah-payah, memiliki ketidak-terikatan pada pandangan-pandangannya sendiri, tidak menggenggamnya erat-erat dan melepaskannya dengan mudah, untuk menghindarinya.

Jalan Yang Mengarah Ke Atas

"Cunda, seperti halnya semua kondisi-kondisi tidak bermanfaat mengarah ke bawah dan semua kondisi-kondisi bermanfaat mengarah ke atas, demikian pula:

- (1) Seseorang yang terbiasa kejam memiliki ketidak-kejaman untuk mengarahkannya ke atas
- (2) Seseorang yang terbiasa membunuh makhluk-makhluk hidup memiliki penghindaran dari pembunuhan untuk mengarahkannya ke atas.
- (3) Seseorang yang terbiasa mengambil apa yang tidak diberikan memiliki penghindaran dari mengambil apa yang tidak diberikan untuk mengarahkannya ke atas.
- (4) Seorang yang tidak selibat memiliki selibat untuk mengarahkannya ke atas.
- (5) Seorang yang terbiasa berbohong memiliki penghindaran dari berbohong untuk mengarahkannya ke atas.
- (6) Seorang yang terbiasa mengucapkan fitnah memiliki penghindaran dari mengucapkan fitnah untuk mengarahkannya ke atas.
- (7) Seorang yang terbiasa berkata kasar memiliki penghindaran dari berkata kasar untuk mengarahkannya ke atas.
- (8) Seorang yang terbiasa bergosip memiliki penghindaran dari bergosip untuk mengarahkannya ke atas.
- (9) Seorang yang terbiasa tamak memiliki sifat tidak tamak untuk mengarahkannya ke atas.
- (10) Seorang yang terbiasa bermusuhan memiliki tanpa-permusuhan untuk mengarahkannya ke atas.
- (11) Seorang yang terbiasa berpandangan salah memiliki pandangan benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (12) Seorang yang terbiasa berkehendak salah memiliki kehendak benar untuk mengarahkannya ke atas.

- (13) Seorang yang terbiasa berucap salah memiliki ucapan benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (14) Seorang yang terbiasa berbuat salah memiliki perbuatan benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (15) Seorang yang terbiasa berpenghidupan salah memiliki penghidupan benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (16) Seorang yang terbiasa berusaha salah memiliki usaha benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (17) Seorang yang terbiasa berperhatian salah memiliki perhatian benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (18) Seorang yang terbiasa berpenyatuan pikiran salah memiliki penyatuan pikiran benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (19) Seorang yang terbiasa berpengetahuan salah memiliki pengetahuan benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (20) Seorang yang terbiasa berkebebasan salah memiliki kebebasan benar untuk mengarahkannya ke atas.
- (21) Seorang yang terbiasa dengan kelambanan dan ketumpulan memiliki kebebasan dari kelambanan dan ketumpulan untuk mengarahkannya ke atas.
- (22) Seorang yang terbiasa dengan kegelisahan memiliki ketidak-gelisahan untuk mengarahkannya ke atas.
- (23) Seorang yang terbiasa dengan keragu-raguan memiliki keadaan yang melampaui keragu-raguan untuk mengarahkannya ke atas.
- (24) Seorang yang terbiasa dengan kemarahan memiliki ketidak-marahan untuk mengarahkannya ke atas.

(25) Seorang yang terbiasa dengan kekesalan memiliki ketidak-kesalan untuk mengarahkannya ke atas.

(26) Seorang yang terbiasa bersikap meremehkan memiliki sikap tidak-meremehkan orang lain untuk mengarahkannya ke atas.

(27) Seorang yang terbiasa bersikap congkak memiliki sikap tidak congkak untuk mengarahkannya ke atas.

(28) Seorang yang terbiasa iri memiliki ketidak-irian untuk mengarahkannya ke atas.

(29) Seorang yang terbiasa tamak memiliki ketidak-tamakan untuk mengarahkannya ke atas.

(30) Seorang yang terbiasa menipu memiliki sikap tidak-menipu untuk mengarahkannya ke atas.

(31) Seorang yang terbiasa curang memiliki sikap tidak-curang untuk mengarahkannya ke atas.

(32) Seorang yang terbiasa bersifat keras-kepala memiliki ketidak-keras-kepalaan untuk mengarahkannya ke atas.

(33) Seorang yang terbiasa bersifat angkuh memiliki ketidak-angkuhan untuk mengarahkannya ke atas.

(34) Seorang yang terbiasa sulit dinasihati memiliki sifat mudah dinasihati untuk mengarahkannya ke atas.

(35) Seorang yang terbiasa bergaul dengan teman-teman jahat memiliki pergaulan dengan teman-teman baik untuk mengarahkannya ke atas.

(36) Seorang yang terbiasa lalai memiliki ketekunan untuk mengarahkannya ke atas.

(37) Seorang yang terbiasa tidak berkeyakinan memiliki keyakinan untuk mengarahkannya ke atas.

(38) Seorang yang terbiasa tidak merasa malu memiliki rasa malu untuk mengarahkannya ke atas.

(39) Seorang yang terbiasa merasa tidak takut melakukan perbuatan salah memiliki rasa takut melakukan perbuatan salah untuk mengarahkannya ke atas.

(40) Seorang yang terbiasa sedikit belajar memiliki banyak belajar untuk mengarahkannya ke atas.

(41) Seorang yang terbiasa malas memiliki pembangkitan kegigihan untuk mengarahkannya ke atas.

(42) Seorang yang terbiasa tanpa perhatian memiliki penegakan perhatian untuk mengarahkannya ke atas.

(43) Seorang yang terbiasa tanpa kebijaksanaan memiliki perolehan kebijaksanaan untuk mengarahkannya ke atas.

(44) Seorang yang terikat pada pandangan-pandangan mereka sendiri, yang menggenggamnya erat-erat dan melepaskannya dengan susah-payah, memiliki ketidak-terikatan pada pandangan-pandangannya sendiri, tidak menggenggamnya erat-erat dan melepaskannya dengan mudah, untuk mengarahkannya ke atas.

Jalan Untuk Memadamkan

"Cunda, bahwa seseorang yang tenggelam dalam lumpur harus menarik seorang lainnya yang tenggelam dalam lumpur adalah tidak mungkin; bahwa seseorang yang tidak tenggelam dalam lumpur harus menarik seorang lainnya yang tenggelam dalam lumpur adalah mungkin. Bahwa seorang yang tidak jinak, tidak disiplin, dengan kekotoran belum padam, harus menjinakkan orang lain, mendisiplinkannya, dan membantunya memadamkan kekotorannya adalah tidak mungkin; Bahwa seorang yang jinak, disiplin, dengan kekotoran telah padam, harus menjinakkan orang lain, mendisiplinkannya, dan membantunya memadamkan kekotorannya adalah mungkin. Demikian pula:

- (1) Seseorang yang terbiasa kejam memiliki ketidak-kejaman untuk memadamkannya.
- (2) Seseorang yang terbiasa membunuh makhluk-makhluk hidup memiliki penghindaran dari pembunuhan untuk memadamkannya.
- (3) Seseorang yang terbiasa mengambil apa yang tidak diberikan memiliki penghindaran dari mengambil apa yang tidak diberikan untuk memadamkannya.
- (4) Seorang yang tidak selibat memiliki selibat untuk memadamkannya.
- (5) Seorang yang terbiasa berbohong memiliki penghindaran dari berbohong untuk memadamkannya.
- (6) Seorang yang terbiasa mengucapkan fitnah memiliki penghindaran dari mengucapkan fitnah untuk memadamkannya.
- (7) Seorang yang terbiasa berkata kasar memiliki penghindaran dari berkata kasar untuk memadamkannya.

- (8) Seorang yang terbiasa bergosip memiliki penghindaran dari bergosip untuk memadamkannya.
- (9) Seorang yang terbiasa tamak memiliki sifat tidak tamak untuk memadamkannya.
- (10) Seorang yang terbiasa bermusuhan memiliki tanpa-permusuhan untuk memadamkannya.
- (11) Seorang yang terbiasa berpandangan salah memiliki pandangan benar untuk memadamkannya.
- (12) Seorang yang terbiasa berkehendak salah memiliki kehendak benar untuk memadamkannya.
- (13) Seorang yang terbiasa berucapan salah memiliki ucapan benar untuk memadamkannya.
- (14) Seorang yang terbiasa berbuat salah memiliki perbuatan benar untuk memadamkannya.
- (15) Seorang yang terbiasa berpenghidupan salah memiliki penghidupan benar untuk memadamkannya.
- (16) Seorang yang terbiasa berusaha salah memiliki usaha benar untuk memadamkannya.
- (17) Seorang yang terbiasa berperhatian salah memiliki perhatian benar untuk memadamkannya.
- (18) Seorang yang terbiasa berkonsentrasi salah memiliki konsentrasi benar untuk memadamkannya.
- (19) Seorang yang terbiasa berpengetahuan salah memiliki pengetahuan benar untuk memadamkannya.

- (20) Seorang yang terbiasa berkebebasan salah memiliki kebebasan benar untuk memadamkannya.
- (21) Seorang yang terbiasa dengan kelambanan dan ketumpulan memiliki kebebasan dari kelambanan dan ketumpulan untuk memadamkannya.
- (22) Seorang yang terbiasa dengan kegelisahan memiliki ketidak-gelisahan untuk memadamkannya.
- (23) Seorang yang terbiasa dengan keragu-raguan memiliki keadaan yang melampaui keragu-raguan untuk memadamkannya.
- (24) Seorang yang terbiasa dengan kemarahan memiliki ketidak-marahan untuk memadamkannya.
- (25) Seorang yang terbiasa dengan kekesalan memiliki ketidak-kesalan untuk memadamkannya.
- (26) Seorang yang terbiasa bersikap meremehkan memiliki sikap tidak-meremehkan orang lain untuk memadamkannya.
- (27) Seorang yang terbiasa bersikap congkak memiliki sikap tidak congkak untuk memadamkannya.
- (28) Seorang yang terbiasa iri memiliki ketidak-irian untuk memadamkannya.
- (29) Seorang yang terbiasa tamak memiliki ketidak-tamakan untuk memadamkannya.
- (30) Seorang yang terbiasa menipu memiliki sikap tidak-menipu untuk memadamkannya.
- (31) Seorang yang terbiasa curang memiliki sikap tidak-curang untuk memadamkannya.
- (32) Seorang yang terbiasa bersifat keras-kepala memiliki ketidak-keras-kepalaan untuk memadamkannya.

(33) Seorang yang terbiasa bersifat angkuh memiliki ketidak-angkuhan untuk memadamkannya.

(34) Seorang yang terbiasa sulit dinasihati memiliki sifat mudah dinasihati untuk memadamkannya.

(35) Seorang yang terbiasa bergaul dengan teman-teman jahat memiliki pergaulan dengan teman-teman baik untuk memadamkannya.

(36) Seorang yang terbiasa lalai memiliki ketekunan untuk memadamkannya.

(37) Seorang yang terbiasa tidak berkeyakinan memiliki keyakinan untuk memadamkannya.

(38) Seorang yang terbiasa tidak merasa malu memiliki rasa malu untuk memadamkannya.

(39) Seorang yang terbiasa merasa tidak takut melakukan perbuatan salah memiliki rasa takut melakukan perbuatan salah untuk memadamkannya.

(40) Seorang yang terbiasa sedikit belajar memiliki banyak belajar untuk memadamkannya.

(41) Seorang yang terbiasa malas memiliki pembangkitan kegigihan untuk memadamkannya.

(42) Seorang yang terbiasa tanpa perhatian memiliki penegakan perhatian untuk memadamkannya.

(43) Seorang yang terbiasa tanpa kebijaksanaan memiliki perolehan kebijaksanaan untuk memadamkannya.

(44) Seorang yang terikat pada pandangan-pandangan mereka sendiri, yang menggenggamnya erat-erat dan melepaskannya dengan susah-payah, memiliki ketidak-terikatan pada pandangan-pandangannya sendiri, tidak

menggenggamnya erat-erat dan melepaskannya dengan mudah, untuk memadamkannya.

Penutup

"Maka, Cunda, jalan penghapusan telah diajarkan olehKu, jalan kecondongan pikiran telah diajarkan olehKu, jalan penghindaran telah diajarkan olehKu, jalan pemadaman telah diajarkan olehKu.

"Apa yang harus dilakukan untuk para siswaNya demi belas kasih seorang guru yang mengusahakan kesejahteraan mereka dan memiliki belas kasih pada mereka, telah Aku lakukan untukmu, Cunda. Ada bawah pepohonan ini, gubuk-gubuk kosong ini. Bermeditasilah, Cunda, jangan menunda atau engkau akan menyesalinya kelak. Ini adalah instruksi Kami kepadamu."

Itu adalah apa yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Yang Mulia Mahā Cunda merasa puas dan gembira mendengar kata-kata Sang Bhagavā.